

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA ABK SLB PELANGI YAYASAN LOMBOK CARE

Ervin Ramadhani Savitri<sup>1</sup>, Ni Ketut Alit Suarti<sup>2</sup>, Dewi Rayani<sup>3</sup>

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Pendidikan Mandalika<sup>1,2,3</sup>

Email: [ervin.ramadhanisavitri@gmail.com](mailto:ervin.ramadhanisavitri@gmail.com), [alitsuartiundikma@gmail.com](mailto:alitsuartiundikma@gmail.com),  
[dewirayani@undikma.ac.id](mailto:dewirayani@undikma.ac.id)

### ABSTRAK

Kecerdasan emosional pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan aspek penting dalam mendukung kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi, dan menyesuaikan diri di lingkungan pendidikan khusus. Di SLB Pelangi Yayasan Lombok Care, masih ditemukan bahwa sebagian orang tua belum optimal dalam memberikan dukungan emosional maupun material, sehingga kondisi ini diduga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa ABK di SLB Pelangi Yayasan Lombok Care. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional siswa ABK dengan nilai korelasi  $r = 0,845$  dan signifikansi  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat hingga sangat tinggi berdasarkan interpretasi korelasi. Secara teoritis, dukungan orang tua memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan emosional anak ABK, khususnya dalam kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, semakin optimal pula perkembangan kecerdasan emosional anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan stabilitas emosional anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** *Dukungan Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Anak Berkebutuhan Khusus*

### ABSTRACT

Emotional intelligence in Children with Special Needs (CSN) is an important aspect in supporting children's ability to manage emotions, interact, and adapt within special education environments. At SLB Pelangi Yayasan Lombok Care, it was found that some parents have not fully provided optimal emotional and material support, which is assumed to influence the development of children's emotional intelligence. This study aims to examine the relationship between parental support and emotional intelligence among CSN students at SLB Pelangi Yayasan Lombok Care. The research uses a quantitative approach with a correlational design. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results show a significant relationship between parental support and emotional intelligence of CSN students with a correlation value of  $r = 0.845$  and significance level of  $p = 0.017$  ( $p < 0.05$ ). This value indicates that the relationship between the two variables is in the strong to very strong category based on correlation interpretation criteria. Theoretically, parental

support is closely related to the development of emotional intelligence in CSN, particularly in the ability to regulate emotions and interact socially. The higher the parental support provided, the more optimal the development of children's emotional intelligence in daily life. Thus, family support is an important factor in building emotional stability in children with special needs.

**Keywords:** *Parental Support, Emotional Intelligence, Children with Special Needs*

## PENDAHULUAN

Kehadiran anak dalam keluarga merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian optimal dari orang tua, terutama dalam mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika anak termasuk dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda dibandingkan anak pada umumnya. ABK sering mengalami hambatan dalam aspek sosial dan emosional, seperti kesulitan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara tepat (Artistia et al., 2024; Satar et al., 2024; Ummah & Nadhirah, 2024). Kondisi ini menuntut adanya dukungan keluarga yang tepat sebagai fondasi utama perkembangan emosional anak. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga yang kuat berperan dalam meningkatkan fungsi adaptif dan capaian perkembangan anak dengan kebutuhan khusus (Tiengsomboon & Luvira, 2024). Dengan demikian, keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kecerdasan emosional anak sejak dini (Wahyuni et al., 2021; Handayani & Mahabbati, 2025; Sajidah & Rafsanjani, 2021).

Secara ideal, orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan yang komprehensif, baik emosional, sosial, maupun lingkungan, guna menunjang perkembangan kecerdasan emosional anak. Dukungan tersebut mencakup penerimaan, perhatian, serta pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak (Hakim, 2024; Rahayu & Mangunsong, 2023). Selain itu, kualitas sensitivitas dan pemahaman orang tua terhadap kondisi anak juga berperan penting dalam membentuk keterikatan dan kesehatan mental anak (Lee et al., 2024). Namun dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai dalam memberikan dukungan tersebut. Tantangan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus juga mencakup keterbatasan pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam menghadapi kebutuhan spesifik anak (Zuhdi & Harsiwi, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dukungan keluarga dan realitas di lapangan, khususnya pada anak dengan kebutuhan khusus. Kurangnya pemahaman orang tua terbukti dapat berdampak pada rendahnya kemampuan sosial emosional anak (Daisiu & Yunitasari, 2025; Cahyaningrat, 2025).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia masih cukup tinggi, sehingga kebutuhan dukungan keluarga dan pendidikan inklusif semakin meningkat. Namun demikian, peningkatan jumlah tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan keluarga dalam memberikan dukungan emosional yang optimal. Di SLB Pelangi Yayasan Lombok Care, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa ABK dengan hambatan sensorik masih mengalami keterbatasan dalam interaksi sosial dan pengelolaan emosi. Kondisi ini mempertegas adanya masalah kontekstual yang spesifik di tingkat sekolah yang belum banyak dikaji secara empiris. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menghubungkan kondisi makro dengan realitas mikro di lingkungan pendidikan khusus.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan emosional anak berkebutuhan khusus

(Cahyaningrat, 2025; Handayani & Mahabbati, 2025; Hakim, 2024). Selain itu, dukungan emosional orang tua juga terbukti berkontribusi terhadap penguatan resiliensi dan kemampuan adaptif individu dalam konteks pendidikan (Elipiya et al., 2025). Faktor lingkungan dan pola asuh juga turut memengaruhi perkembangan emosional anak (Wulandani, 2025; Ummah & Nadhirah, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik menguji hubungan langsung antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional ABK pada konteks sekolah luar biasa di daerah tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kajian empiris pada level lokal masih terbatas dan belum cukup mendalam (Rahayu & Mangunsong, 2023; Daisiu & Yunitasari, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara empiris hubungan antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional ABK pada konteks spesifik SLB di Lombok dengan karakteristik hambatan sensorik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa dukungan keluarga tidak hanya berperan secara umum, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan kecerdasan emosional anak berkebutuhan khusus. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pendidikan dan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam lingkungan pendidikan khusus. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru baik secara teoritis maupun praktis dalam kajian kecerdasan emosional ABK berbasis konteks lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian dilaksanakan di SLB Pelangi Yayasan Lombok Care dengan populasi sebanyak 247 orang tua/wali siswa, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria orang tua yang memiliki anak dengan hambatan sensorik (penglihatan) sebanyak 7 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert untuk kedua variabel, serta wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung. Prosedur penelitian meliputi penyebaran instrumen, pengumpulan data, dan pemeriksaan kelengkapan data sebelum dianalisis secara statistik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi statistik parametrik. Selain itu, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan ketepatan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen angket. Dengan demikian, seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 korelasi Pearson Product Moment yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional pada anak berkebutuhan khusus. Nilai korelasi menunjukkan arah hubungan positif

dengan kekuatan hubungan yang tergolong tinggi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan orang tua diikuti oleh peningkatan kecerdasan emosional anak. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik, sehingga hubungan yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan.

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Dukungan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak ABK**

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Dukungan Orang Tua – Kecerdasan Emosional	0.845**	0.017	7

**Keterangan:**

\*\* = Korelasi signifikan pada taraf 0,01

Temuan pada Tabel 1 ini tidak hanya menunjukkan adanya keterkaitan antarvariabel, tetapi juga memberikan makna bahwa dukungan orang tua memiliki peran fungsional dalam proses perkembangan emosional anak berkebutuhan khusus. Dukungan yang diberikan dalam bentuk perhatian, penerimaan, dan keterlibatan emosional dapat menjadi faktor penguat dalam kemampuan anak mengenali dan mengelola emosi secara lebih adaptif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kecerdasan emosional anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan khusus.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional pada siswa ABK. Temuan ini menegaskan bahwa peran keluarga tidak hanya bersifat pendamping, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam perkembangan regulasi emosi. Dukungan emosional, sosial, dan instrumental dari orang tua berkontribusi dalam membentuk kemampuan anak untuk memahami serta mengelola emosinya secara lebih adaptif. Secara mekanisme, dukungan tersebut bekerja melalui proses modeling, validasi emosi, dan pembentukan rasa aman, yang memungkinkan anak belajar mengenali, menamai, dan mengendalikan emosi secara bertahap.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan emosional anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dalam keluarga. Orang tua yang memiliki sensitivitas emosional tinggi cenderung lebih mampu memberikan respons yang tepat terhadap kebutuhan anak, sehingga mendukung perkembangan kecerdasan emosional secara optimal (Șițoiu & Pânișoară, 2023). Pola pengasuhan yang suportif juga berperan dalam membentuk kompetensi sosial-emosional anak (Hakim, 2024; Daisiu & Yunitasari, 2025). Dalam konteks ini, interaksi yang konsisten dan responsif menciptakan lingkungan belajar emosional yang memungkinkan anak menginternalisasi strategi regulasi emosi secara lebih efektif.

Jika disintesis dengan penelitian sebelumnya, dukungan orang tua tidak hanya berdampak langsung pada kecerdasan emosional, tetapi juga berpengaruh pada penerimaan diri dan keberfungsian sosial anak ABK. Penerimaan dan dukungan keluarga terbukti meningkatkan kemampuan adaptasi emosional anak dalam menghadapi keterbatasannya (Rahayu & Mangunsong, 2023; Cahyaningrat, 2025). Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan

khusus (Salsabila & Adrian, 2025; Ummah & Nadhirah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berfungsi sebagai mediator psikososial yang menjembatani kondisi keterbatasan anak dengan kemampuan adaptasi yang lebih optimal.

Perkembangan kecerdasan emosional anak juga berkaitan erat dengan kapasitas emosional orang tua itu sendiri. Orang tua dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres dan memberikan pengasuhan yang stabil (Tariq et al., 2025). Kompetensi ini berpengaruh terhadap pola asuh serta kualitas hubungan orang tua dan anak (Șițoiu & Pânișoară, 2023). Dengan demikian, proses perkembangan emosional anak tidak hanya bersifat satu arah, tetapi merupakan interaksi dinamis yang melibatkan regulasi emosi orang tua sebagai model utama bagi anak.

Lebih lanjut, dukungan keluarga juga berkaitan dengan efektivitas intervensi bagi anak ABK. Intervensi berbasis keluarga terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan ketahanan emosional anak (Guerra et al., 2025). Dukungan sosial dalam keluarga juga berperan dalam membantu orang tua menerima kondisi anak secara lebih adaptif (Mokoagow et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem intervensi alami yang memperkuat keberhasilan program pendidikan dan terapi pada anak berkebutuhan khusus.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua bukan sekadar faktor pendukung, tetapi merupakan determinan utama dalam pembentukan kecerdasan emosional anak ABK. Semakin optimal dukungan yang diberikan, semakin berkembang kemampuan anak dalam mengelola emosi dan beradaptasi secara sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan mekanisme hubungan tersebut dalam konteks lokal SLB Pelangi Yayasan Lombok Care, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua bekerja melalui proses interaksi emosional yang konkret, bukan sekadar variabel konseptual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis keluarga merupakan strategi kunci yang tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam meningkatkan kualitas perkembangan emosional anak berkebutuhan khusus.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran signifikan dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa ABK di SLB Pelangi Yayasan Lombok Care. Dukungan yang diberikan, baik secara emosional maupun sosial, berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam lingkungan keluarga sebagai sistem pendukung utama. Secara lebih tajam, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan orang tua berfungsi sebagai mekanisme kunci yang menghubungkan pengalaman emosional anak dengan kemampuan regulasi diri yang adaptif dalam konteks kebutuhan khusus.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penguatan peran keluarga dalam mendukung perkembangan psikologis anak ABK. Implikasinya, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dan suportif bagi perkembangan emosional anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti lingkungan sekolah dan intervensi pendidikan khusus, serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk memperdalam pemahaman. Dengan demikian, pendekatan berbasis keluarga tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan

strategi utama yang esensial dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak berkebutuhan khusus secara berkelanjutan dan kontekstual.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Artistia, P., Putri, O. S., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.731>
- Cahyaningrat, D. (2025). Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(2), 297–311. <https://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/120>
- Daisiu, K. F., & Yunitasari, S. E. (2025). Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Pemusatan Perhatian (ADHD) dan Hiperaktif. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 97-104. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.645>
- Elipiya, E., Kholidin, F. I., & Prasetya, A. T. (2025). Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(3), 5. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i3.2025.5>
- Guerra, G. C., Positano, M. T., Sperati, A., Passaquindici, I., Logrieco, M. G., Lionetti, F., ... & Fasolo, M. (2025). Supporting parents of children with learning disorders: a systematic review of intervention strategies. *Frontiers in Psychology*, 16, 1536894. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1536894>
- Hakim, A. A. I. (2024). Parenting Patterns as Social Support for Children with Special Needs. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.53961/childom.v2i1.120>
- Handayani, A. K., & Mahabbati, A. (2025). Structured Implementation of Social–Emotional Learning for Children with Special Needs: Implementasi Terstruktur Pembelajaran Sosial Emosional bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1804>
- Lee, J. Y. S., Whittingham, K., & Mitchell, A. E. (2024). Parental insightfulness, parental sensitivity, parent and child mental health, and attachment in autistic children: A systematic review. *Review Journal of Autism and Developmental Disorders*, 1-16. <https://doi.org/10.1007/s40489-024-00482-x>
- Mokoagow, N., Tiwa, T. M., & Dapa, A. N. (2025). Dukungan Sosial dalam Penerimaan Diri Orang Tua yang memiliki Anak ABK di SLB Poyowa Besar Kotamobagu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3513–3525. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18815>
- Rahayu, W. F., & Mangunsong, F. M. (2023). Kemampuan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus: Bagaimana Pengaruh Penerimaan Orang Tua?. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 467-476. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/11041>
- Sajidah, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Melalui Self-Directed Learning Sebagai Variabel Mediasi. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(1), 39-54. <http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v7i1.30358>

- Salsabila, N. D., & Adrian, Y. (2025). Emotional intelligence and family support in parents' acceptance of children with special needs. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 4(1), 35-42. <https://doi.org/10.47679/njbss.202576>
- Satar, A., Raynaldi, A., & Putri, D. A. (2024). Klasifikasi Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Secara Akademik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 44-52. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2696>
- Șițoiu, A., & Pânișoară, G. (2023). The emotional intelligence of today's parents—influences on parenting style and parental competence. *Frontiers in public health*, 11, 1120994. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1120994>
- Tariq, H., Haroon, Y., Kanwal, S., Ali, Z., & Majeed, T. (2025). Parental Emotional Intelligence and Its Role in Supporting Children with Special Needs: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17077050>. *Research Consortium Archive*, 3(3), 1092-1101. <http://rcresearcharchive.com/index.php/Journal/article/view/269>
- Tiengsomboon, U., & Luvira, V. (2024). Family support for children with learning disabilities to attain good academic performance: A qualitative study. *Malaysian Family Physician: the Official Journal of the Academy of Family Physicians of Malaysia*, 19, 25. <https://doi.org/10.51866/oa.529>
- Ummah, N. W., & Nadhirah, Y. F. (2024). Analisis perkembangan sosial emosional anak berkebutuhan khusus (autisme) di SKH 02 Al-Ihsan Cilegon. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-244. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4788>
- Wahyuni, S., Mulyani, R. R., & Usman, C. I. (2021). Profil Kecerdasan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif) Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 15-27. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/123>
- Wulandani, N. (2025). Optimalisasi Pendidikan Inklusif: Peran Teknologi Adaptif dalam Meningkatkan Well-Being Anak Berkebutuhan Khusus. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 198-205. <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i2.1592>
- Zuhdi, S. H., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI 01 Kamal. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(2), 225-232. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2.655>